

PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

Suparlan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia

E-mail: maniahparlan66@gmail.com

Abstract: *Communication is the process of sending or receiving messages from one person, either directly or indirectly, in written, spoken, nonverbal language. The person who communicates is called the communicator. The person who is invited to communicate is called the communicant. People who are able to communicate effectively are called communicatives. A communicative person is a person who is able to convey information or messages to others, either directly or indirectly, verbally, or in nonverbal language so that other people can receive information (messages) in accordance with the expectations of the informant (messages). Learning as a process of adjustment or adjustment of behavior that runs progressively. Meanwhile, Morgan defines learning as a relatively permanent change in behavior as a result or result of a disturbing experience.*

Keywords: *Teacher, Communication, and Learning.*

Pendahuluan

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengikuti arus kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mengupayakan menyelenggarakan pendidikan dalam satu sistem pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang. Tujuan pendidikan nasional dapat terwujud dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah terus menerus berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Di dalam meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan nasional tentunya tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan, kemauan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Surabaya : Wacana Intelektual, 2009), h.339.

Kegiatan belajar memiliki peran yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa dan mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Dalam belajar mengajar terdapat tujuh komponen utama yaitu: tujuan, bahan, siswa, guru, metode dan situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan alat penilaian. Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan memberikan dorongan dan semangat siswa sehingga meningkatkan motivasi terhadap mata pelajaran karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk melakukan suatu kegiatan.

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain seseorang mencapai tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Munculnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri seseorang, yakni sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya semangat seseorang untuk belajar karena mengetahui kebutuhan sesuatu yang dipelajarinya.²

Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya komunikasi guru. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting didalam interaksi antara peserta dengan fasilitator karena interaksi ini berarti penyampaian atau penerima pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa isyarat. Guru melaksanakan perannya sebagai sumber informasi dan harus mampu mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat dan sebagainya. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar.³

Pada dasarnya komunikasi guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswa atau anak didiknya dalam proses belajar bisa dikatakan guru itu berhasil. Komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologis siswa. Siswa lebih berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologis siswa merasa nyaman dan senang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka pada artikel ini penulis berfokus pada apa pengertian guru, pengertian belajar dan seperti apa komunikasi guru yang baik terhadap siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, harapan dari penulis, mudah-mudahan artikel ini bisa berguna demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

²Lukman Hakim, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Genta Press, 2008), h. 120-121.

³*Ibid.*, h. 40.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif memiliki arti menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat. Sedangkan analitis mengandung suatu arti mengelompokkan, menghubungkan data-data yang diperoleh baik dari segi teori maupun praktik yang kemudian akan dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang akan diteliti, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴ Subyek penelitian terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi verbal dan nonverbal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁵

Pembahasan

a. Komunikasi Guru

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah sama maknanya. Menurut Carl I. Hovland *komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals)*.⁶

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerima pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (pesan).⁷

Dari pengertian diatas peneliti dapat mengomentari bahwa komunikasi itu adalah proses timbal balik antara si pengirim kepada si penerima dan didalamnya terdapat informasi, pesan, ide dan sebagainya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9.

⁵ Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis, Basita Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih, Amiruddin Saleh. "Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Teknodik*, Vol. 18 - Nomor 1, (April 2014): h. 34-43.

⁶ Uchjana Effendy, *Teori Komunikasi dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 9.

⁷ *Ibid.*, h. 9.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Arni Muhammad menyatakan unsur-unsur komunikasi ada 5 yaitu:

- 1) Pengirim Pesan
Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- 2) Pesan
Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan.
- 3) Saluran
Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.
- 4) Penerima pesan
Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- 5) Balikan
Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.

c. Bentuk Komunikasi

Rini Darmastuti menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

- 1) Komunikasi Personal (*Personal Communication*)
Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi personal terdiri dari: (a) Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. (b) Komunikasi Antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.
- 2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)
 - a) Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dan lain-lain.
 - b) Komunikasi kelompok besar misalnya pidato lapangan, kampanye dilapangan, dsb.
- 3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah radio, televisi, film.
- 4) Komunikasi Media (*Media Communication*)
Merupakan media komunikasi yang terjadi dengan menggunakan media seperti : surat, telepon, poster, sepanduk, dll.

d. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Onong Uchjana menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu : *Pertama*, Proses Komunikasi Secara Primer, dimana Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain

dengan menggunakan *lambang* (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

Kedua, Proses Komunikasi Sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah radio, televisi, film dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.⁸

e. Keterampilan Komunikasi Guru

Keterampilan berkomunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Joni dan Soeharto mencakup 4 kemampuan pokok, yaitu : Pertama, Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari : (1) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. (3) Membantu memperjelas pikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari : (1) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa (2) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri, (3) Menerima siswa sebagaimana adanya, dan (4) Menunjukkan sikap sensitif

f. Tinjauan Tentang Belajar

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswanya. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Skinner

⁸Uchjana Effendy, *Teori Komunikasi*, h. 11-16.

⁹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), h. 2.

(1973) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Morgan (1962) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang mengganggu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang.

g. Unsur-Unsur Belajar

Cronbach dalam Nana Syaodih Sukmandinata mengemukakan beberapa unsur utama dalam proses belajar, yaitu: *Tujuan*. Belajar di mulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. *Kesiapan*. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan fisik dan psikis. *Situasi*. Kegiatan berlangsung dalam suatu situasi belajar. *Respons*. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

h. Teori-Teori Belajar

1) Teori Behaviorisme

Menurut teori ini manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungan yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dapat di lihat yaitu tingkah laku, tidak memperhatikan apa yang akan terjadi di dalam pikiran manusia.

2) Teori Belajar Kognitif

Menurut teori kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

3) Teori Belajar Humanisme

Teori humanisme proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahamni lingkungannya dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha untuk mampu aktualisasi diri secara optimal.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yakni faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal

¹⁰Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica,2013), h.5.

Merupakan Faktor yang berasal dari luar diri individu yakni faktor keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat.¹¹

j. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata latin “movere” yang berarti “dorongan atau menggerakkan”.¹² “Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Demikian pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil”.¹³

“Pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dorongan dalam dirinya”.¹⁴

Dari dua penjelasan diatas dapat dideskripsikan bahwa motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang lebih ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Sedangkan menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹⁶

Jadi peneliti bisa mengomentari motivasi itu adalah dorongan yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

k. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu”.¹⁷ Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar Motivasi itu muncul karena ia

¹¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, h. 36.

¹²Husaini Usman, *Manajemen*, h. 275.

¹³Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima.S,2008), h. 35.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007), h. 1.

¹⁵*Ibid*, h. 2.

¹⁶Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 34.

¹⁷*Ibid*, h.35.

membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.¹⁸

Jadi motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa memanfaatkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

I. Bentuk-Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya yang baik. Angka-angka yang baik, bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat baik oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *value* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi karena dengan adanya hadiah maka seseorang akan berusaha untuk belajar atau bekerja dan menguasai suatu pekerjaan atau bidang tertentu. Hadiah merupakan suatu alat pendidikan yang positif yang juga merupakan alat motivasi, sebab hadiah yang diberikan kepada siswa secara tepat dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.

Pemberian hadiah berupa barang harus dilaksanakan pada saat yang tepat, sebab pemberian hadiah yang dilaksanakan sembarangan dapat menimbulkan dampak yang

¹⁸*Ibid.*, h .37.

negatif bagi siswa. Sebagai contoh; Anak yang selalu diberikan hadiah setiap saat akan melakukan kegiatan. Maka lama-lama mereka melakukan suatu kegiatan hanya semata-mata ingin mendapatkan hadiah. Apabila hadiah yang diharapkan tidak terpenuhi maka anak yang bersangkutan akan timbul rasa kecewa yang artinya mereka akan malas melakukan kegiatan-kegiatan lagi sebagai akibat dari apa yang diharapkan tidak dapat terpenuhi.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Saingan atau kompetisi ini menilai siswanya tentang keinginannya untuk maju dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui persaingan individual maupun persaingan kelompok. Dalam dunia pendidikan persaingan individual maupun persaingan kelompok terjadi dalam diri siswa dimana siswa selalu menginginkan sesuatu yang terbaik bagi dirinya maupun kelompoknya dibandingkan dengan lainnya.

4) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya. Sehingga siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi ulangan yang akan diberikan oleh guru.

5) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Sedangkan bagi siswa yang hasilnya menurun atau mendapatkan nilai yang kurang baik akan termotivasi untuk lebih giat lagi untuk belajar, sehingga timbul di dalam dirinya untuk mengejar teman-temannya yang mendapat nilai bagus yang akhirnya, hasil belajarnya menjadi jauh lebih baik.

6) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Pujian dapat dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi, karena siswa apabila mendapat pujian akan merasa sangat senang dan percaya diri untuk melakukan sesuatu. Agar pujian tersebut dapat dijadikan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Pujian akan menjadi motivasi apabila diberikan pada saat yang tepat dan sebaliknya akan berakibat buruk apabila pujian itu diberikan secara sembarangan.

7) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hukuman yang diberikan kepada siswa, bisa dilakukan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas dengan satu kaki atau bisa juga dengan menyuruh siswa berlari keliling lapangan sekolah beberapa kali. Dengan demikian, siswa yang mendapat hukuman tersebut akan termotivasi untuk belajar dan berusaha untuk tidak mendapatkan hukuman lagi.¹⁹

m. Peran Komunikasi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Komunikasi yang baik sangatlah berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, peranan komunikasi dapat meningkatkan intraksi antara murid dan guru, dimana komunikasi dijadikan sebagai penentu atas suksesnya pembelajaran yang dimana bisa dilakukan dengan cara di bawah ini:

- 1) Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
- 3) Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya
- 8) Mengembangkan kreatifitas

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.²⁰ Demikian sebaliknya, bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.²¹

Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini makna edukatif dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik. Untuk mengembangkan kemandirian, siswa diperlukan

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 92.

²⁰S. Nasution, h. 9.

²¹*Ibid.*, h. 9.

sustu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketinggian yang lebih baik. Nana Sudjana mengatakan bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswalah yang saling berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar.²²

Berdasarkan pemikiran diatas jelaslah bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka semangat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

Kesimpulan

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerima pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (pesan).

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswanya. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Komunikasi yang baik sangatlah berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, peranan komunikasi dapat meningkatkan intraksi antara murid dan guru, dimana komunikasi dijadikan sebagai penentu atas suksesnya pembelajaran yang dimana bisa dilakukan dengan cara di bawah ini:

- 1) Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik
- 3) Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya
- 8) Mengembangkan kereatifitas

²²Nana Sudjana, h. 39.

Daftar Pustaka

- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2013.
- Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Ernita Arif , Aida Vitayala S Hubeis, Basita Ginting Sugihen, Ninuk Purnaningsih, Amiruddin Saleh. Strategi Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, Vol. 18 - Nomor 1, April 2014.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Lukman, Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. WacanaPrima, 2008.
- Lukman, Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. WacanaPrima, 2008.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sobry, Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uchjana, Effendy. *Teori Komunikasi dan Praktik. Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.